

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu. (1) keterampilan berbicara, (2) keterampilan membaca, (3) keterampilan menulis, (4) keterampilan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menurut Suparti (2007, hlm. 260) dalam pembelajaran di kelas, keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan sebab keempat keterampilan tersebut sebenarnya merupakan catur-tunggal. Untuk kepentingan pembinaan keterampilan berbahasa siswa, masing-masing keterampilan berbahasa dapat dipilah sebagai fokus-fokus pembelajaran. Misalnya, mengembangkan kemampuan menulis para siswa, pembelajaran dapat dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan menulis.

Di era perkembangan saat ini, menulis menjadi hal yang sangat penting. Tulisan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain. Bagi siswa menulis juga sangat penting karena memudahkan siswa merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman. Salah satu aspek kebahasaan yang harus dilatihkan kepada siswa adalah menulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 3) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis

menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini, seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik ini dimaksudkan agar informasi di dalamnya sampai kepada pembaca. Oleh karena itu, seseorang dituntut agar terampil berbahasa khususnya menulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Mustadi (2014) siswa kurang mampu menguasai dan memahami suatu konsep pada pembelajaran menulis. Kondisi semacam ini disebabkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru lebih banyak menitikberatkan pengetahuan atau kaidah bahasa, kurang melatih siswa dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Hal tersebut seringkali menyebabkan peserta didik kurang berminat belajar Bahasa Indonesia sehingga prestasi yang dicapainya kurang maksimal. Menurut Graves dalam Suparno dan Mohamad Yunus (2008, hlm. 14) dalam bukunya menyatakan bahwa.

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman belajar menulis mengarang disekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Berdasarkan pernyataan tersebut serta dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, perlu adanya suatu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Membangun minat dan ketertarikan siswa dalam menulis dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran, pemilihan media pun disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan dekat dengan peserta didik. Ada beberapa media yang bisa digunakan untuk mengajarkan menulis karangan. Hanya saja setiap media memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak lepas dari peran media, sebab media merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Media dapat menyampaikan pesan-pesan untuk tujuan pembelajaran karena tujuan media untuk memfasilitasi komunikasi. Yang terpenting adalah guru dapat memilih media secara hati-hati untuk menjamin bahwa pesan yang disampaikan diterima siswa secara jelas dan benar. Kurangnya penggunaan

media dan metode yang bervariasi oleh guru menjadikan proses pembelajaran menulis karangan menjadi kurang menarik dan bermakna. Untuk itu seorang guru perlu untuk menggunakan media yang dapat menumbuhkan keterampilan menulis karangan siswa. Penelitian ini mencoba menerapkan media film animasi pada keterampilan menulis karangan narasi sehingga nantinya diketahui pengaruh atau signifikansi penggunaan media film animasi dalam keterampilan menulis karangan.

Banyak sekali film animasi yang ada di Indonesia, baik itu yang mendidik ataupun tidak mendidik. Pemanfaatan film animasi yang mendidik sangatlah bagus untuk membantu anak dalam belajar. Pemanfaatannya sebagai media pembelajaran bisa merangsang anak tertarik dalam materi yang disampaikan karena disertai gambar bersuara dan bergerak yang menarik sesuai usia anak. Selain itu, film animasi dipilih karena memiliki latar, tokoh, dan keruntutan peristiwa atau kejadian (alur). Unsur gambar yang ada juga menjadikan jalan cerita yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya lebih menarik. Beberapa kelebihan yang ditampilkan dalam media film animasi ini kemudian dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Pesan atau informasi yang ada dalam media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, media ini diharapkan mampu merangsang pola pikir siswa untuk berpikir lebih runtut dan mengembangkan idenya menjadi karangan narasi yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas V SDN Sukamurni 2 Kecamatan Balaraja”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

**PGSD UPI Kampus Serang**

Rini Yuliani, 2017

*PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS V SDN SUKAMURNI 2 KECAMATAN BALAJARAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi yang menggunakan media film animasi dengan pembelajaran konvensional menggunakan media teks?

### **C. Tujuan Penelitian**

Diadakannya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Diketuainya keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Diketuainya perbedaan keterampilan menulis karangan narasi yang menggunakan media film animasi dengan pembelajaran konvensional menggunakan media teks.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta mendukung teori yang berhubungan dengan pembelajaran menulis karangan narasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru kelas V, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis karangan narasi
- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian bahan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD.
- c. Bagi pihak lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan bahan pembelajaran, khususnya pengembangan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## E. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Media film animasi dalam penelitian ini adalah alat berupa pengolahan dari gambar diam menjadi gambar bergerak berupa peristiwa-peristiwa yang disajikan warna warni secara lucu dan bukan diperankan oleh tokoh manusia secara nyata yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik atau lebih sempurna
2. Karangan narasi dalam penelitian ini adalah suatu karangan yang menceritakan rangkaian peristiwa secara kronologis yang dituangkan dalam bentuk karya tulis sederhana.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan pemaparan sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

BAB II. Menulis, Karangan Narasi, Media Film Animasi, yang meliputi tentang konsep-konsep, teori-teori, tulisan-tulisan dan hasil penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III. Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi pemaparan analisis dan pembahasan

BAB V. Simpulan dan Saran, pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.